

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada landasan postpositivisme dan digunakan untuk memahami objek dalam keadaan yang apa adanya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali data secara mendalam, data yang mengandung makna.⁴⁸ John W. Best menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode yang menelusuri berbagai hal penting dalam perjalanan atau perkembangan suatu kasus. Tujuannya adalah untuk memahami alur kehidupan dari suatu unit, seperti perorangan, keluarga, kelompok, atau lembaga sosial masyarakat.⁴⁹

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh komunitas XKWavers, khususnya sub-unit X-Traordinary NCTzen, dalam menyikapi isu kolaborasi NCT dengan Starbucks Korea melalui media sosial secara mendalam.

Jenis studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan kepada satu unit sosial tertentu yang menjadi representasi fenomena, yaitu sub-unit X-Traordinary NCTzen sebagai salah satu bagian dari komunitas XKWavers. Studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri strategi komunikasi dakwah yang diterapkan

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Alfabeta, 2013), 9.

⁴⁹ Assoc. Prof M.Si dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed. (CV. Pustaka Ilmu, 2020), 63.

secara mendalam dan menyeluruh, termasuk bentuk pesan dakwah yang disampaikan, media yang digunakan, dan respons yang muncul dari audiens.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu.⁵⁰

Subjek dalam penelitian ini adalah sub-unit X-Traordinary NCTzen dari komunitas XKWavers, khususnya staf admin yang terlibat dalam produksi dan distribusi konten dakwah di media sosial.

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk dikaji secara mendalam dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang bermakna. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh sub-unit tersebut dalam menyikapi isu kontroversial, terutama pada kasus kolaborasi NCT dan Starbucks Korea yang sempat memicu reaksi publik di media sosial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bersifat virtual, karena aktivitas utama komunitas ini berlangsung di media sosial, seperti Instagram. Jadi, peneliti melakukan wawancara secara online dan meneliti akun Instagram dari sub-unit X-Traordinary NCTzen.

⁵⁰ Mochamad Nashrullah dkk., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," *Umsida Press*, 26 Juli 2023, 17, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh dari sumber pertama, seperti responden atau narasumber.⁵¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan staf admin sub-unit X-Traordinary NCTzen yang terlibat langsung dalam produksi dan distribusi konten dakwah, serta observasi non-partisipatif terhadap unggahan konten yang diunggah melalui akun Instagram milik sub-unit X-Traordinary NCTzen.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti literatur akademik, artikel koran, majalah, atau dokumen publik yang relevan dengan kebutuhan penelitian.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti jurnal ilmiah, buku, dan literatur akademik yang relevan.

⁵¹ Nashrullah dkk., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," 62.

⁵² Nashrullah dkk., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," 62.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Wawancara

Wawancara adalah praktik di mana pengetahuan diciptakan melalui percakapan antara pewawancara dengan narasumber.⁵³ Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan staf admin sub-unit X-Traordinary NCTzen yang terlibat secara langsung dalam produksi dan distribusi konten dakwah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh sub-unit tersebut dalam menyikapi isu kontroversial, khususnya terkait kolaborasi NCT dan Starbucks Korea.

2. Observasi non-Partisipatif

Observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati sesuatu berarti mengumpulkan informasi secara metodis dan sengaja dengan menggunakan semua indra, terutama melihat dan mendengarkan, secara sistematis dan terarah untuk mempelajari fenomena yang diteliti.⁵⁴ Observasi non-partisipatif adalah cara yang dilakukan tanpa terlibat dalam aktivitas kelompok yang diteliti, melainkan hanya mengamati sebagai pihak luar.⁵⁵

⁵³ Lisa M. Given, ed., *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (Sage Publications, 2008), 470.

⁵⁴ Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 573.

⁵⁵ Nashrullah dkk., "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)," 60.

Peneliti akan melakukan observasi non-partisipatif terhadap unggahan konten dakwah yang dipublikasikan oleh sub-unit X-Traordinary NCTzen melalui platform Instagram. Observasi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penyampaian pesan dakwah, gaya komunikasi, dan visualisasi yang digunakan dalam menyikapi isu kolaborasi NCT dan Starbucks Korea.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa file teks, grafik, audio, atau video.⁵⁶ Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa tangkapan layar dari konten yang dipublikasikan oleh sub-unit X-Traordinary NCTzen melalui media sosial (Instagram), termasuk unggahan, *caption*, tagar, dan komentar. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam menyikapi isu.

F. Kriteria Konten

Kriteria konten dalam penelitian ini ditetapkan untuk menentukan batasan data yang akan dianalisis agar relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi dakwah sub-unit X-Traordinary NCTzen dalam menyikapi isu kolaborasi NCT dan Starbucks Korea melalui media sosial.

Penetapan kriteria konten ini penting agar proses observasi dan dokumentasi yang dilakukan bersifat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria konten yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

⁵⁶ Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, 104.

1. Konteks Isu

Konten yang secara langsung membahas, menyinggung, atau merespons isu kolaborasi NCT dan Starbucks Korea, baik dalam bentuk unggahan utama maupun video pendek yang berkaitan dengan isu tersebut.

2. Konteks Dakwah

Konten yang mengandung pesan keislaman, nilai moral, serta ajakan kebaikan yang selaras dengan prinsip dakwah, seperti amar ma'ruf nahi munkar, empati, atau edukasi literasi media.

3. Konteks Komunikasi

Konten yang menampilkan strategi komunikasi dakwah, meliputi gaya penyampaian pesan, pemilihan bahasa, visualisasi, dan interaksi dengan audiens (melalui *caption*, komentar, atau respon publik).

4. Bentuk dan Media

Konten yang diunggah pada platform Instagram, karena media tersebut menjadi ruang utama aktivitas sub-unit X-Traordinary NCTzen dalam menyebarkan pesan dakwah.

5. Rentang Waktu

Konten yang dipublikasikan pada periode Mei hingga Juli 2024, yaitu pada masa berlangsungnya kolaborasi NCT dan Starbucks Korea serta munculnya tanggapan dari kalangan penggemar dan komunitas muslim.

6. Sumber Akun

Sumber konten berasal dari akun Instagram resmi sub-unit @luruxzen.

7. Keterlibatan Audiens

Konten yang menunjukkan respon publik, komentar, *likes*, atau *share* yang dapat menggambarkan efektivitas pesan dakwah serta penerimaan audiens terhadap isu yang diangkat.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang berasal dari catatan lapangan.⁵⁷ Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh sub-unit X-Traordinary NCTzen dalam menyikapi isu kontroversial melalui media sosial.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mencakup menyusun serangkaian fakta sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 91, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

tindakan.⁵⁸ Penyajian data yang dilakukan melalui narasi deskriptif yang menggambarkan strategi komunikasi yang diterapkan oleh sub-unit X-Traordinary NCTzen dalam menyikapi isu kontroversial melalui media sosial. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah analisis lebih lanjut dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan ini membahas tentang strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh sub-unit X-Traordinary NCTzen dalam menyikapi isu kontroversial melalui media sosial.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan staf admin sub-unit X-Traordinary NCTzen dan sumber kepustakaan lainnya. Perbandingan data dari sumber-sumber tersebut akan membantu peneliti dalam memastikan keakuratan data.

⁵⁸ Rijali, "Analisis Data Kualitatif," 94.

2. Triangulasi Metode

Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai metode ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat temuan dalam penelitian.